

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan dunia yang semakin pesat dan maraknya teknologi mutakhir yang terus hadir, dunia usaha juga dihadapkan pada situasi perkembangan yang tidak mudah. Persaingan yang semakin ketat, munculnya usaha-usaha baru serupa dengan berbagai kreatifitas mengharuskan perusahaan untuk dapat memanfaatkan setiap celah untuk menjaga eksistensinya. Sebagai usaha realisasi perusahaan memerlukan berbagai faktor pendukung baik secara langsung maupun tak langsung. Berbagai strategi yang dilakukan perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berlangsung *continue* dan bertahan dalam pangsa pasar, tidak terkecuali perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang dalam proses atau barang jadi untuk kemudian didistribusikan kepada konsumen. Bahan baku merupakan salah satu roda penggerak kelangsungan operasional pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi, namun tetap harus menghindari tingkat persediaan yang berlebih. Diluar menghasilkan *input* dan *output*, proses produksi juga menghasilkan umpan balik berupa informasi. Umpan balik ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan pemeriksaan dan

penyesuaian, sehingga pentransformasian masukan dan proses menghasilkan keluaran yang dikehendaki dapat terealisasi.²

Tujuan produksi tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke bumi yaitu sebagai khalifah Allah, seperti yang tertuang dalam firman Allah swt pada surat al-Baqarah [2] ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia ditempatkan di bumi sebagai khalifah (pemimpin), mengolah berbagai elemen di bumi sebagai upaya bertahan hidup. Salah satu perilaku manusia untuk dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola yang tersedia di alam dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Proses produksi dalam ekonomi islam bertujuan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya untuk mewujudkan kemaslahatan.³

Proses produksi diartikan sebagai kegiatan membuat sesuatu yang berwujud (produk) atau tidak berwujud (jasa). Dari sudut pandang ekonomi, produksi telah

²Julyanthry, dkk, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020), hal. 8.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 15

menyediakan bentuk, waktu dan utilitas bagi perusahaan manufaktur.⁴ Proses produksi harus didukung oleh informasi persediaan bahan baku yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga kendala-kendala terkait persediaan dapat dihindari. Salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengelola bahan baku adalah menyediakan suatu sistem yang terintegrasi. Sistem ini dalam lingkup perusahaan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, pelaksana dan laporan yang terkoordinasikan secara erat dan didesain untuk mentransformasikan data keuangan sehingga menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan.⁵ Sistem informasi akuntansi yang dimaksud dalam topik ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diperlukan bagi setiap perusahaan manufaktur guna mempermudah kegiatan pengendalian dan, pengawasan persediaan.

Rencana perusahaan dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, dan dapat menghasilkan informasi akurat dan *trusted* dikenal sebagai pengendalian internal. Rencana perusahaan dan metode bisnis yang digunakan untuk mengamankan persediaan sejak proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan mengeluarkan baik secara fisik maupun kualitas disebut pengendalian internal persediaan bahan baku.⁶ Fungsi pengendalian mencakup

⁴ Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 107

⁵Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), hal.4.

⁶ La Midjan dan Adzhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Ed. 8, (Bandung: Lingga Jaya, 2001), hal. 155

tindakan pengarahan dan memotivasi pencapaian tujuan usaha, ataupun mendeteksi pelaksanaan yang tidak/kurang efektif atau tidak berjalan sesuai rencana.

Tindakan pengendalian internal dalam Islam bertujuan untuk mengawasi dan mengoreksi tindakan keliru yang dilakukan oleh individu, atau sistem. Allah swt berfirman dalam surah Al-Hujarat [49] ayat 06:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُكُمْ
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujarat Ayat 6).⁷

Kandungan dari ayat tersebut berisi perintah ajakan kepada kebaikan, dan meninggalkan perbuatan mungkar (buruk). Hubungan antara Surat Al-hujarat ayat 6 dengan sistem pengendalian internal adalah terkait menjaga kekayaan organisasi mengecek ketelitian dan keandalan data-data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Monitoring dan kegiatan evaluasi pengendalian internal harus dilaksanakan secara berkala, agar manfaat dari pengendalian internal dapat berdaya dan berhasil guna serta dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Proses pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi

⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 516

⁸ Muhammad Idul Launuru, "Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Harian Rakyat Maluku", *Jurnal Amal: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* (2020) Vol. 02 No. 1

akuntansi yang menyajikan catatan akuntansi persediaan bahan baku. Pengendalian internal bahan baku merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk mengawasi bahan baku, karena ketersediaan bahan baku akan memengaruhi kelancaran serta efisiensi proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada ketersediaan produk. Sementara sistem informasi akuntansi berperan sebagai media kontrol terkait kegiatan mutasi bahan baku. Salah satu cara tercapainya tujuan ini yaitu dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date*. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen perencanaan dan pengendalian persediaan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka akan berakibat pada terganggunya proses produksi, sehingga pemenuhan permintaan produk pada pelanggan kurang maksimal.

Perusahaan manufaktur telah tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, dari yang berskala kecil hingga perusahaan terbuka. Kabupaten Tulungagung tidak terkecualikan dari peta persebaran perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT. Cahaya Pasifik Raya yang telah aktif beroperasi sejak tahun 2016, berlokasi di wilayah desa Karanganom, kecamatan Kauman, kabupaten Tulungagung. Kegiatan *manufacturing* pada PT. Cahaya Pasifik berfokus pada pengolahan bijih kopi.

Persediaan yang dimiliki PT. Cahaya Pasifik Raya untuk proses produksi berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan baku setengah jadi dan persediaan barang jadi. Sebagai produsen olahan makanan, selain kendala ketersediaan bahan baku juga terdapat kendala perbedaan masa kadaluarsa (*expired*) pada persediaan yang dimiliki. Karena itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang didukung

pengendalian internal persediaan bahan baku agar persediaan bahan baku terjaga dari risiko-risiko yang telah disebutkan.

PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung memiliki dua gudang penyimpanan persediaan untuk membantu efisiensi kinerja perusahaan. Gudang yang dimaksud adalah gudang bahan baku untuk menyimpan persediaan bahan baku mentah siap *roasting*, dan gudang penyimpanan produk jadi untuk menyimpan produk yang siap dipasarkan. Kedua gudang tersebut dikelola oleh dua fungsi yang berbeda, pengawasan dan pencatatan persediaan pada gudang bahan baku dilakukan oleh fungsi produksi, sementara gudang produk jadi dilakukan oleh fungsi gudang.

Ketersediaan bahan baku merupakan hal *urgent* bagi perusahaan manufaktur, karena disini kegiatan operasional diawali. Setiap kondisi bahan baku akan berpengaruh pada aktivitas produksi, karenanya perlu dilakukan pencatatan dan pengawasan yang memadai dan terstruktur terhadap aktivitas pengadaan dan penggunaannya. Berikut data persediaan bahan baku yang diperoleh dari PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung,

Tabel 1.1
Data Persediaan Bahan Baku Keluar Gudang PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung

TGL	PELAKSANA	ROBUSTA	Temanggung	Arabica	Menir	EXA	Menir EXA	SUTON	JAGUNG	ROASTING	
										IN	OUT
3-JUN	JOHANES				480					480	369
	JOHANES		320							320	261
	JOHANES					235				235	189
4-JUN	JOHANES		93							93	75
	JOHANES	1,500								1,500	1,142
5-JUN	JOHANES		100							100	79
	JOHANES			500						500	404
	JOHANES		585							585	482
	JOHANES		441							441	364
6-JUN	JOHANES								80	80	66
	JOHANES			200						200	159
	JOHANES					300				300	246
7-JUN	JOHANES									200	161
	JOHANES			500						500	404
11-JUN	JOHANES	1,000								1,000	770
	JOHANES			100						100	81
12-JUN	JOHANES	1,200								1200	888
	JOHANES	200								200	159
	JOHANES		200							200	165

Sumber: Dokumen Pencatatan PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung, juni 2022 (stok opname)

Tabel 1.1 merupakan dokumen pencatatan persediaan bahan baku PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung, yaitu stok *opname* bahan baku keluar gudang untuk keperluan produksi. Tabel 1.1 menampilkan pelaksana proses sangrai, jenis dan kuantitas bahan baku yang digunakan, dan kuantitas bahan baku setelah selesai disangrai. Persediaan bahan baku merupakan salah satu bentuk aktiva bagi perusahaan, sehingga diperlukan pencatatan, pengelolaan dan pengawasan untuk menghasilkan informasi akurat dalam pengambilan keputusan. Persediaan pada PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung disimpan digudang bahan baku, yang berfungsi menerima, menyimpan, dan mengeluarkan bahan baku.

Uraian latar belakang diatas, menjadi dasar peneliti untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan unsur-unsur pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, sebagai penunjang proses produksi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku guna Efisiensi Proses Produksi pada PT Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian pada penelitian ini sistem informasi akuntansi pengendalian internal persediaan bahan baku. Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan digunakan:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Penerapan pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana peran sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku guna mendukung efisiensi proses produksi pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Penerapan pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cahaya Pasifik Raya Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

4. Mendeskripsikan peran sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku sebagai pendukung efisiensi proses produksi melalui pada PT. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan alternatif pengetahuan terutama terkait sistem informasi akuntansi (SIA).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

1) Bagi Lembaga manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan (pengetahuan) bagi para praktisis manufaktur dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal persediaan baku, untuk meningkatkan efektivitas persediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berlangsung dengan efisien.

2) Bagi Lembaga Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pembaca terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang mendatang dan, dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi Akuntansi

Barry E. Cushing mengartikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari pengumpulan serta pengolahan data transaksi.⁹

b. Pengendalian Internal

Romney dan Steinbart mendeskripsikan pengendalian internal dinyatakan sebagai proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian mengendalikan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, mendorong efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan manajerial serta mematuhi aturan yang berlaku.¹⁰

⁹ Rizki Ahmad Fauzi, *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*, (Sleman: Deepublish, 2017), hal. 25.

¹⁰ Marshall Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information System*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 226.

2. Definisi Operasional

Persediaan atau *inventory*, merupakan barang disimpan yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Persediaan bahan baku merupakan persediaan berwujud yang digunakan dalam proses produksi, diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari *supplier* atau perusahaan lain yang menghasilkan bahan baku yang diperlukan. Sebagai hal *urgent* yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari, maka persediaan perlu dikelola dengan tepat. Salah satunya melalui penyediaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terorganisir, sehingga dapat digunakan untuk menunjang pengendalian internal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun menjadi tiga (3) bagian yaitu, bagian awal, bagian utama dan, bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama

1) BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Bab ini terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4) BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

5) BAB V Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

6) BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.